

**KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN  
BAGI ANAK  
(Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih  
Ulwan dan Zakiah Daradjat)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Bunga Patur Pratama**

**NPM : 1711010028**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN  
BAGI ANAK  
(Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih  
Ulwan dan Zakiah Daradjat)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Bunga Patur Pratama**

**NPM : 1711010028**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**

**Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

### **KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Zakiah Daradjat)**

Oleh:

**BUNGA PATUR PRATAMA**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada saat ini dimana bangsa Indonesia tengah dihadapkan dengan masalah perilaku anak yang sangat memprihatinkan, seperti perampokan, pencurian, perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Itu terjadi karena nilai moral yang rendah dan pemahaman agama yang dangkal. Oleh karena itu, penting adanya pendidikan dalam hal keimanan. Karena salah satu penyebab seseorang melakukan perilaku yang buruk adalah karena tidak percaya dan tidak sadar diri bahwasannya kita selaku manusia selalu diawasi segala macam perilakunya dan akan adanya pembalasan dari apa yang dilakukan saat ini. Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat adalah seorang pakar pendidikan anak yang juga berpendapat akan pentingnya pendidikan keimanan bagi anak. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi kalangan akademis maupun keluarga dan masyarakat secara umum, sehingga berdampak positif bagi tumbuh kembang anak-anak kelak akan menjadi pemimpin masa depan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Sumber data primernya adalah *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan, *Islam dan Kesehatan Mental* karya Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* karya Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* karya Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Zakiah Daradjat, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku lainnya yang relevan dengan obyek pembahasan kajian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Dari penelitian yang penulis lakukan, pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan keimanan diantaranya terletak pada materi, metode, dan ruang lingkup. Dimana terdapat persamaan pemikiran dari kedua tokoh yaitu dalam materi pendidikan keimanan dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat tauhid, menanamkan pembiasaan ibadah, mendidik dalam diri anak muraqabatullah, dalam metode pendidikan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, dan lingkungan pendidikan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu perbedaan pemikiran terdapat pada penerapan metode pendidikan dengan memberikan hukuman, dimana Abdullah Nashih Ulwan memperbolehkan hukuman dalam pendidikan dengan tetap memperhatikan cara yang diajarkan Islam dalam memberi hukuman, sedangkan Zakiah Daradjat tidak menerapkan pendidikan hukuman dalam mendidik anak.

**Kata Kunci :** Konsep, Pendidikan keimanan, Anak



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bunga Patur Pratama

NPM : 1711010028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat)"** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 April 2021

Yang membuat pernyataan,



METER  
YAMA  
JACGA 430/902648  
Bunga Patur Pratama  
1711010028





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat)**  
**Nama : Bunga Patur Pratama**  
**NPM : 1711010028**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 197103211995031001**

**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ap**  
**NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KONSEP PENDIDIKAN KEIMANAN BAGI ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat)”**. Disusun oleh, **BUNGA PATUR PRATAMA**, NPM : 1711010028, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/05 Juli 2021.

### TIM MUNAQOSYAH

**Ketua** : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

**Sekretaris** : Agus Susanti, M.Pd.I.

**Penguji Utama** : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph. D. (.....)

**Penguji Pendamping II** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿٣١﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman [31]: 13).<sup>1</sup>*



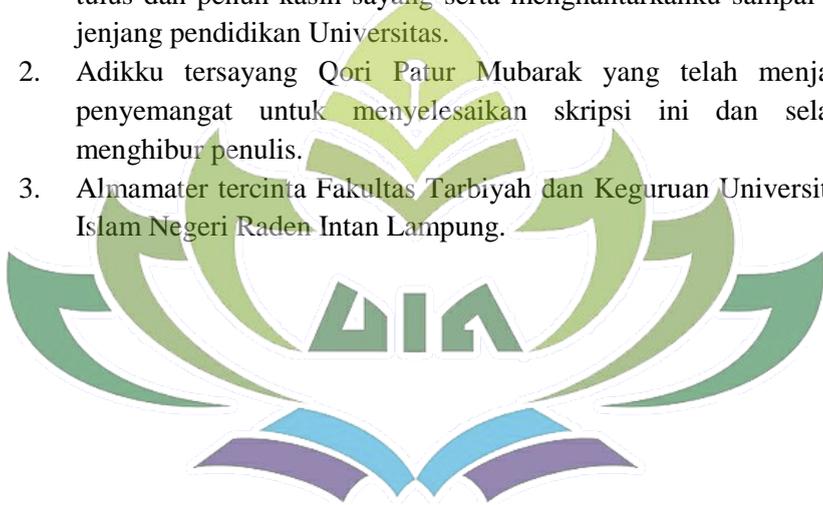
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 329.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus dan ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Pargiono dan Ibu Turiyah yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang serta menghantarkanku sampai ke jenjang pendidikan Universitas.
2. Adikku tersayang Qori Patur Mubarak yang telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menghibur penulis.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Bunga Patur Pratama, lahir di Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 30 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Pargiono dan Ibu Turiyah. Penulis memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Qori Patur Mubarak yang saat ini masih duduk di kelas 4 Sekolah Dasar.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Al-Azhar 8 Natar yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 5 Merak Batin yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Yadika Natar yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian pada pendidikan menengah atas melanjutkan di SMA Negeri 1 Natar dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2020 dan ditahun yang sama Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 10 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat)”**. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag dan Ibu Farida S. Kom. MMSI selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D selaku pembimbing satu dan ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing dua yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung serta seluruh staf Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
6. Sahabat-sahabatku tersayang Dea Uswatun, Bunga Sinta, Annisa Luthfia, Bella Nurmala yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

7. Sahabat Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas A Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal dan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 22 Maret 2021  
Penulis

**Bunga Patur Pratama**  
**NPM. 1711010028**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Keimanan.....	23
1. Pengertian Pendidikan.....	23
2. Pengertian Keimanan.....	24
3. Dasar Pendidikan Keimanan bagi Anak.....	26
4. Ruang Lingkup Iman.....	27
B. Pendidikan Anak.....	29
1. Pengertian Anak.....	29
2. Tujuan Pendidikan Anak.....	31
3. Metode Pendidikan Keimanan Anak.....	33

**BAB III BIOGRAFI ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN ZAKIAH DARADJAT**

A. Biografi Abdullah Nashih Ulwan ..... 41

1. Latar Belakang Keluarga ..... 41

2. Latar Belakang Pendidikan ..... 42

3. Latar Belakang Karir atau Profesi..... 42

4. Karya-Karya Abdullah Nashih Ulwan ..... 43

B. Biografi Zakiah Daradjat ..... 45

1. Latar Belakang Keluarga ..... 45

2. Latar Belakang Pendidikan ..... 46

3. Latar Belakang Karir atau Profesi..... 49

4. Karya-Karya Zakiah Daradjat ..... 51

**BAB IV STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN ZAKIAH DARADJAT**

A. Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Konsep Pendidikan Keimanan bagi Anak

1. Pengertian Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 55

2. Tujuan Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 56

3. Materi Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 59

4. Metode Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 62

5. Lingkungan Pendidikan Keagamaan..... 72

B. Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Konsep Pendidikan Keimanan bagi Anak

1. Pengertian Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 75

2. Tujuan Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 76

3. Materi Pendidikan Keimanan Bagi Anak..... 77

4. Metode Pendidikan Keimanan Bagi Anak ..... 84

5. Lingkungan Pendidikan Keagamaan..... 88

C. Analisis Data

1. Persamaan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat ..... 93

2. Perbedaan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat ..... 101

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan..... 113  
B. Rekomendasi ..... 115

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang diuji. Dalam penelitian ini penulis memberi judul: **Konsep Pendidikan Keimanan bagi Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat)**. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan kata dan istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>2</sup>

#### 2. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 520.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, Bab 1 Pasal 1 Nomor 1.

### 3. Keimanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keimanan berasal dari kata dasar Iman yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti kepercayaan yang berkenaan dengan agama. Yaitu keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, Nabi dan Rasul, Malaikat, hari akhir, serta Qadha dan Qadar.<sup>4</sup>

### 4. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.<sup>5</sup> Secara umum masyarakat memahami anak sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibu.

### 5. Studi Komparasi

Studi komparasi terdiri dari dua suku kata yaitu “studi” dan “komparasi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “studi” berarti penelitian atau telaah, sedangkan “komparasi” berarti perbandingan. Pendapat Aswarny Sudjud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.<sup>6</sup>

### 6. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 472.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 274.

di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M, di sebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketakwaannya dan keshalehannya. Nasabnya sampai kepada Al-Husain bin ‘Ali bin Abi Thalib.<sup>7</sup>

#### 7. Zakiah Daradjat

Zakiah Daradjat adalah pendidik yang tidak hanya dikenal sebagai ahli/pakar psikologi dan dosen tetapi juga sebagai muballighoh dan tokoh masyarakat yang bersahaja. Pada masa hidupnya beliau mengabdikan diri untuk kemajuan agama Islam dengan kemampuan yang dimilikinya.

### B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang Tuhan wahyukan ajaran-ajarannya kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai seorang Rasul. Ajaran-ajaran di dalam Islam berisikan tentang bidang keimanan (akidah), ibadah, muamalah (syari’ah) dan akhlak yang menjadi pedoman bagi manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Secara totalitas ajaran-ajaran Islam tersebut bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Seluruh ajaran Islam yang dibawa Rasulullah merupakan pedoman hidup untuk umat manusia supaya mereka dapat mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam mengisi hidup dan kehidupannya. Agar dapat diamalkan di dalam kehidupan nyata, untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang dijadikan sebagai pedoman tersebut, manusia memerlukan adanya pendidikan. Karena melalui pendidikanlah manusia dapat mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2019), Cet ke 11, h. xxxiii.

<sup>8</sup> Amir Hamzah Lubis, “Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim”. *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 04, No. 01 (Januari 2016), h. 65-66.

Pendidikan merupakan modal utama untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang mempunyai peranan pokok untuk membentuk generasi masa mendatang.<sup>9</sup> Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>10</sup>

Salah satu aspek pendidikan Islam yang paling strategis dalam proses membina kualitas pribadi muslim adalah pendidikan keimanan. Keimanan merupakan hal pertama dan paling utama dalam ajaran Islam yang harus tertanam dalam setiap individu. Ulama Salaf (termasuk Imam Ahmad, Malik dan Syafi'i) mendefinisikan iman sebagai sesuatu yang diyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh.<sup>11</sup> Keimanan merupakan fondasi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar menjadi suatu fondasi yang kokoh, maka keimanan perlu ditanamkan dalam diri sejak masa kanak-kanak.

Anak merupakan amanah yang Allah SWT. titipkan kepada orang tua untuk dapat dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain orang tua merupakan pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Kepemimpinan itu nanti harus dipertanggungjawabkan oleh para orang tua di hadapan Allah SWT.

---

<sup>9</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 22.

<sup>10</sup> Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 2-3.

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam, 2016), h. 4.

Anak juga merupakan tempat orang tua mencurahkan kasih sayang. Setiap manusia secara fitri pasti mendambakan kehadiran anak-anak dirumahnya. Kehidupan rumah tangga akan terasa lebih lengkap apabila telah hadir sosok anak didalamnya. Dalam QS. Al-Kahf dinyatakan bahwa anak adalah perhiasan hidup dunia :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahf [18]:46).<sup>12</sup>*

Berkaitan dengan hubungan masa depan, anak merupakan investasi masa depan di akhirat bagi orang tua. Karena anak yang saleh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orang tuanya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

“Jika seseorang meninggal dunia putuslah (pahala) amalnya kecuali salah satu dari tiga hal : Shadaqah jariah, ilmu yang bermanfaat yang dapat diambil manfaat darinya, dan anak shaleh yang mendo’akanya.” (HR. Muslim)

Dengan tiga alasan diatas seorang muslim didorong untuk dapat menjadi orang tua dengan sebaik-baiknya. Karena pembinaan dan pendidikan anak sangatlah penting untuk menjaga

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 238.

eksistensi dan kualitas umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya pada masa yang akan datang.<sup>13</sup>

Peranan dan pembinaan agama pada diri anak merupakan peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Akan menjadi kesalahan yang sangat fatal bila menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak hanya kepada lingkungan, masyarakat maupun sekolah saja. Hal ini dikarenakan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya.

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan, baik ditengah masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, anak akan mendapat pengaruh dari anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah), yang dimana masa tersebut merupakan masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak. Karena apa yang ditanamkan dalam diri anak akan begitu membekas, sehingga tidak mudah hilang ataupun berubah sesudahnya.<sup>14</sup>

Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu bapaknya yang berperan merubah fitrah itu menjadi (dalam bahasa Rasul) Yahudi, Nashrani atau Majusi. Oleh sebab itu kewajiban setiap orang tua adalah dapat memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Pendidikan yang pertama kali harus dipahami oleh orangtua adalah keimanan kepada Allah SWT. sebagai basis pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis keimanan bagi anak, termasuk aspek yang paling prinsip dan strategis dalam

---

<sup>13</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000) cet II, h. 172-174.

<sup>14</sup> Yusuf Muhammaal-Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2018), h. 5.

<sup>15</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlaq.*, h. 176-177.

pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan berbasis keimanan bagi anak termasuk salah satu kewajiban orangtua dan merupakan langkah yang paling mudah diterapkan, karena pikiran dan hati anak masih bersih dari segala sesuatu yang bisa mempengaruhi akal pikiran dan hati anak dari kemungkinan anak untuk menolak keimanan.

Rasulullah SAW. telah mengajarkan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan keimanan bagi anak, antara lain : memperdengarkan adzan dan iqamah masing-masing ditelinga kanan dan kiri bayi yang baru lahir, mengajarkan mengucapkan kalimat thayyibah La ilaha illallah kepada anak kecil, menyuruh anak shalat tatkala berumur tujuh tahun dan memberikan sanksi kalau meninggalkan shalat pada umur sepuluh tahun, mendidik anak mencintai Rasulullah saw dan keluarga beliau, mengajari anak membaca Al-Qur'an dan lain-lain sebagainya. Sebab pengalaman waktu kecil meninggalkan bekas yang sangat lama bahkan cenderung tidak terhapus. Pribahasa juga mengatakan "belajar diwaktu kecil sama dengan menulis diatas batu, sedangkan belajar diwaktu besar sama dengan menulis di atas air."<sup>16</sup>

Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah saw bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka ditempat tidurnya".(HR Abu Dawud: 417). Hadis ini menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak. Pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga nanti usia dewasa perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan. Mengajarkan pendidikan shalat pada anak sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai iman sejak dini. Mengenalkan Allah juga dapat menjadikan anak lebih mengerti posisinya sebagai makhluk ciptaan-Nya. Mengenalkan Allah pada diri anak dapat dilakukan dengan penanaman kalimat *laa*

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 178.

*ilaaha illalah* kedalam lubuk hati anak. Kalimat *laa ilaaha illallah* harus lebih dahulu ditanamkan ke dalam sanubari anak-anak lewat ucapan, sebelum anak mengenal kalimat yang lainnya.

Jika mereka telah mencintai Allah dan mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah firman-Nya, maka mereka akan mencintai Al-Qur'an. Apabila mereka juga mengetahui bahwa shalat merupakan pertemuan bersama Allah, mereka akan merasa gembira ketika mendengar azan, kemudian bersemangat dan khusyuk mengerjakannya.<sup>17</sup>

Namun, bila pendidikan berbasis keimanan ini diabaikan oleh orangtua akan membuat anak tidak memiliki fondasi yang bisa membentuk dirinya memiliki pemikiran dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan. Hal ini akan menyebabkan persoalan serius yang bisa membahayakan diri anak, orang tua, dan guru, serta akan berdampak buruk bagi lingkungan. Fenomena yang terjadi pada saat ini ialah bangsa Indonesia tengah dihadapkan dengan masalah perilaku anak yang sangat memprihatinkan. Mengutip hasil studi di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Jawa Timur kota Blitar tahun 2018, didapatkan bahwa dari 60 remaja di LPKA terdapat 5 jenis kenakalan terbanyak, yaitu penggunaan Zat (NAPZA) (26,7%), perampokan atau pencurian (25%), perkelahian atau tawuran atau tindak kekerasan (20%), selanjutnya pencabulan (13,3%) dan pembunuhan (13,3%).<sup>18</sup>

Menurut Mohammad Fauzil Adhim, saat ini terdapat banyak orang tua yang sedang resah oleh hiruk pikuk pornografi yang beredar melalui perangkat elektronik di sekitar kita.<sup>19</sup> Dikutip dari Bangkapos.com pada Rabu 10 Juli 2019, bahwa 97% anak-anak di Indonesia pada usia 9-17 tahun sudah terpapar dengan pornogafi. Pada Rabu, 16 September 2020 iNews.id

---

<sup>17</sup> Amani Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Kepada Anak* (Jakarta: Istanbul, 2015) h. 15.

<sup>18</sup> Tri Anjaswarni, Nursalam, Sri Widati, dkk., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019) h. 3.

<sup>19</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013) h. 224.

memuat berita mengenai kasus pemerkosaan anak di bawah umur di Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Menurut iNews.id dalam artikelnya yang berjudul “Miris, 3 Remaja di Bengkulu Bergantian Perkosa Anak di Bawah Umur” dijelaskan bahwa ketiga tersangka memerkosa anak di bawah umur di salah satu rumah tersangka. Aksi bejat ketiga remaja ini terbongkar saat orang tua korban mendapat pesan singkat dari orang tak dikenal. Ini terjadi akibat dorongan lingkungan seperti melihat video, gambar-gambar porno yang ada di situs internet, dan mendengarkan cerita orang dewasa dari pergaulan mereka.

Dilansir oleh portal berita online Tribunnews.com, Jumat 30 Oktober 2020, Tanah Air dikejutkan oleh peristiwa seorang siswa SMP di Tarakan, Kalimantan Utara bunuh diri. Pemicu korban bunuh diri adalah banyaknya tugas sekolah daring yang menumpuk. Ini adalah kasus ketiga siswa meninggal dengan faktor utama karena beratnya menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Yang pertama siswi SD berusia 8 tahun dan kedua siswi SMA di Gowa yang bunuh diri dengan menengak racun.

Pada kasus pertama, tampak maraknya penyimpangan fitrah seksual, bahkan penyimpangan fitrah seksual ini mulai ditemukan pada anak usia dini. Dan pada kasus kedua, tampak rendahnya sikap sabar dan tawakal saat berhadapan dengan ujian mengantarkan pada sikap pesimis dan putus asa dari rahmat dan pertolongan Allah SWT. Kedua kasus ini hanya menggambarkan sebagian kecil dari jumlah kejadian yang sebenarnya lebih besar. Belum lagi data berkaitan dengan peredaran dan konsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) tawuran remaja, aborsi dan seks bebas. Mirisnya, dari setiap kasus disinyalir pelakunya banyak yang usia remaja bahkan anak-anak.

Maka, sepantasnyalah seorang individu muslim dipersenjatai dengan pengetahuan agama, supaya memiliki ilmu dalam setiap permasalahan dan bisa memfilter pemikiran-pemikiran merusak ini dengan kesadaran. Dengan demikian, menanamkan pengetahuan agama pada masa kanak-kanak, akan berpengaruh secara signifikan dalam meluruskan perilaku anak

dan komitmen terhadap kebaikan pada masa mendatang. Hasilnya, seorang anak akan tumbuh dengan perkembangan yang baik, berbakti kepada orang tuanya, dan menjadi anggota masyarakat yang pro-aktif.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, penting adanya pendidikan dalam hal keimanan. Karena salah satu penyebab seseorang melakukan perilaku yang buruk adalah karena tidak percaya dan tidak sadar diri bahwasannya kita selaku manusia selalu diawasi segala macam perilakunya dan akan adanya pembalasan dari apa yang dilakukan saat ini. Maka sekedar meyakini dan mengimani adanya Allah saja tidak cukup untuk mencerminkan bahwa kita benar-benar menjadi orang yang beriman. Tetapi perlu adanya upaya dan realisasi dari bentuk keimanan tersebut.

Jadi mendidik manusia atas dasar materi keimanan dalam Islam merupakan hal yang penting untuk mewujudkan unsur-unsur yang baik, yang dapat melaksanakan peranannya secara sempurna dalam kehidupan, dan dapat memberikan andil yang sangat besar untuk menumbuhkan dan memperkokoh Iman di dalam diri seseorang.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk membahas konsep pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Dardjat.

Abdullah Nashih Ulwan<sup>21</sup> adalah seorang ulama, faqih, da'i dan pendidik. Beliau merupakan seorang pemikir Islam yang memiliki kajian khusus mengenai pendidikan anak. Beliau sangat memperhatikan sekali tentang pendidikan anak terutama pendidikan anak dengan pendekatan ajaran syariat Islam. Di dalam penelitian ini, penulis mengangkat karya dari Abdullah Nashih Ulwan yaitu buku yang berjudul "Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam". Buku ini memiliki karakter tersendiri, keunikan karakteristik itu terletak pada

---

<sup>20</sup> Ar-Ramadi, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, h. 114.

<sup>21</sup> Abdullah Nashih Ulwan lahirkan di Desa Qadhi 'Askar di kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M. Selebihnya dapat dilihat pada biografi Abdullah Nashih Ulwan di BAB III.

uraiannya yang menggambarkan totalitas dan keutamaan Islam. Islam sebagai agama yang tertinggi dan tidak ada yang melebihi ketinggiannya menjadi obsesi Abdullah Nashih Ulwan dalam setiap analisa dan argumentasinya, sehingga tidak ada satu bagian pun dalam buku tersebut yang uraiannya tidak didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah nash.

Dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* diterangkan bahwa menanamkan pendidikan keimanan bagi anak harus dimulai sejak usia dini. Serta menyerankan kepada setiap pendidik baik guru maupun orang tua untuk meniru pendidikan keimanan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

Zakiah Daradjat<sup>22</sup> adalah pendidik yang tidak hanya dikenal sebagai ahli/pakar psikologi dan dosen tetapi juga sebagai muballighoh dan tokoh masyarakat yang bersahaja. Pada masa hidupnya beliau mengabdikan diri untuk kemajuan agama Islam dengan kemampuan yang dimilikinya. Di dalam penelitian ini, penulis mengangkat beberapa karya dari Zakiah Daradjat yaitu buku *Islam dan Kesehatan Mental, Ilmu Jiwa Agama, dan Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*.

Pemilihan Zakiah Daradjat sebagai tokoh yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dikarenakan keilmuan beliau yang begitu luas serta kepakaran beliau dalam bidang pendidikan yang tidak diragukan lagi. Dalam buku-bukunya beliau juga selalu menekankan pentingnya pendidikan agama dan keimanan terhadap anak-anak sedini mungkin, karena pendidikan pada usia dini ini akan membawa dampak yang besar dalam perjalanan hidup seorang anak. Bila anak sejak dini di didik dengan baik dalam hal agama Islam dan keimanan ini maka diharapkan ketika beranjak dewasa anak tersebut akan mampu beramal sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat dilahirkan di Ranah Minang pada 6 November 1929. Selebihnya dapat dilihat pada biografi Zakiah Daradjat di BAB III.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat yang berkaitan dengan pendidikan keimanan bagi anak dan membahasnya dalam skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat).

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu mengenai Konsep Pendidikan Keimanan Bagi Anak Studi Komparasi Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat. Dari fokus penelitian ini dibagi menjadi empat sub fokus penelitian yaitu:

1. Pengertian pendidikan keimanan bagi anak
2. Tujuan pendidikan keimanan bagi anak
3. Materi pendidikan keimanan bagi anak
4. Metode pendidikan keimanan bagi anak
5. Lingkungan pendidikan keimanan bagi anak
6. Persamaan dan perbedaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan keimanan bagi anak

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pengertian pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat?
2. Apa tujuan pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat?
3. Bagaimana materi pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat?

4. Bagaimana metode pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat?
5. Bagaimana lingkungan pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat?
6. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan keimanan bagi anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
3. Untuk mengetahui materi pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
4. Untuk mengetahui metode pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
5. Untuk mengetahui lingkungan pendidikan keimanan bagi anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat.
6. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang pendidikan keimanan bagi anak.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan keimanan bagi anak yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islami

dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi upaya orang tua atau para pendidik dalam meningkatkan kualitas mendidik anak.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi tentang beberapa gagasan Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat mengenai pendidikan keimanan bagi anak yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan keimanan bagi anak.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Ali Imron. Dengan judul *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penelitian ini mengkaji pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang pendidikan kepribadian anak. Menurut Abdullah Nashih Ulwan pengembangan kepribadian anak merupakan tanggung jawab bersama baik pendidikan fisik atau jasmani, pendidikan intelektual/aqliyah, dan pendidikan rohani/kejiwaan. Ketiga tanggung jawab pendidikan tersebut saling berkaitan erat dalam proses pengembangan kepribadian anak secara integral dan sempurna.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan anak melalui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada pendidikan kepribadian anak, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada konsep

---

<sup>23</sup> Ali Imron, "Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan". Jurnal Edukasia Islamika, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.

pendidikan keimanan dan dibandingkan dengan pemikiran Zakiah Daradjat.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Syarifuddin dan M. Fauzi. Dengan judul *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter yang paling berpengaruh terhadap anak yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan perhatian/pengawasan, dan pendidikan dengan hukuman. Secara konsep tujuan pendidikan nasional sudah sangat ideal dan mencakup semua aspek kehidupan, baik yang bersifat lahir (jasmani) maupun batin (rohani). Peneliti menilai adanya relevansi antara konsep pendidikan karakter perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan anak melalui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada pendidikan karakter dan relevansinya dengan pendidikan nasional, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada pendidikan keimanan dan dibandingkan dengan pemikiran Zakiah Daradjat.
3. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Muttaqin. Dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat meliputi tiga aspek yaitu gagasan pemikiran pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat, konsep pendidikan Islam dalam keluarga, dan komponen pendidikan Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nur Syarifuddin dan M. Fauzi, "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)". *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019.

<sup>25</sup> Muhammad Muttaqin, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat". *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 02, 2020.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti pemikiran Zakiah Daradjat mengenai konsep pendidikan. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada konsep pendidikan Islam sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada konsep pendidikan keimanan dan dibandingkan dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rusdi Kurnia dan Mira Sulfia. Dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter merupakan usaha untuk membina setiap insan agar menjadi manusia yang taat kepada Allah dan berakhlak mulia. Dalam pemikiran Zakiah Daradjat pendidikan karakter dimulai sejak kecil. Orang tua menjadi langkah pertama dalam pembentukan karakter anak. Guru juga memegang peranan penting setelah orang tua sebagai pendidik di sekolah. Pendidikan selanjutnya yaitu adanya pembiasaan dan latihan sejak dini. Serta masyarakat juga harus bertanggungjawab dalam membentuk karakter anak. Implementasi pendidikan karakter perspektif Zakiah Daradjat dalam dunia pendidikan berhubungan dengan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, nilai-nilai karakter dalam problema remaja, dan nilai-nilai karakter dalam kesehatan mental.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti pemikiran Zakiah Daradjat mengenai konsep pendidikan. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada konsep pendidikan karakter sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada konsep pendidikan keimanan dan dibandingkan dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Soni Samsu Rizal. Dengan judul *Perbandingan Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persamaan pemikiran

---

<sup>26</sup> Rusdi Kurnia dan Mira Sulfia, “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat*”. *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017.

antara kedua tokoh yaitu sama-sama membagi konsep pendidikan agama Islam pada anak menjadi tiga bagian, membahas materi pendidikan keimanan, akhlak, dan sosial, menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan, mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Perbedaannya adalah Zakiah Daradjat menyajikan materi pendidikan yang lebih bernilai spiritual, dan memakai metode lain, selain dua metode yang sama.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan anak melalui pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada konsep pendidikan agama Islam sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada konsep pendidikan keimanan.

## H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>29</sup> Oleh karenanya metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Kepustakaan atau *library research*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

---

<sup>27</sup> Soni Samsu Rizal, "Perbandingan Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat". *Tarbiyat al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 02, may 2018.

<sup>28</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 26.

<sup>29</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>30</sup> Kajian literature ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, meringkas isi literature dan mengambil kesimpulan dari isi literature tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data yang relevan dengan pembahasan skripsi. Penulis membagi menjadi dua sumber, menurut cara memperolehnya yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data. Sumber semacam ini dapat disebut juga dengan sumber data/informasi tangan pertama.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan Terjemahan Arif Rahman Hakim, Lc. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan Terjemahan Emiel Ahmad. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid I*, karya A. Islam dan *Kesehatan Mental* karya Abdullah Nashih Ulwan. *Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama* karya Zakiah Daradjat, dan *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* karya Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* karya Zakiah Daradjat.

### b. Sumber data sekunder

---

<sup>30</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 3.

<sup>31</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987) h. 42.

Sumber data sekunder adalah sekumpulan data yang melengkapi sumber data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan yaitu *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* karya Abuddin Nata, *Ulama Perempuan Indonesia* karya Jajat Burhanudin, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat* dalam Jurnal Pendidikan Islam karya Rusdi Kurnia dan Mira Sulfia, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi* karya Abu Ihsan al-Atsari & Ummu Ihsan.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang meliputi beberapa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.<sup>32</sup> Maksudnya adalah mengumpulkan data-data hasil pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat, baik yang berbentuk buku atau tulisan-tulisan lain seperti jurnal dan buku karya orang lain yang sesuai dengan penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 206.

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup> Dengan kata lain teknik analisis data adalah suatu proses pengolahan data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku yang terbuka dari komunikator.<sup>34</sup> Metode ini ditujukan untuk menganalisis pembahasan mengenai Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat mengenai konsep pendidikan keimanan bagi anak.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi tentu ada sistematika penulisan, sistematika penulisan yang telah disusun oleh penulis adalah sebagai berikut:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berisi penjelasan tentang pendidikan keimanan bagi anak secara umum dengan bagian dari pengertian pendidikan, pengertian keimanan, dasar pendidikan keimanan bagi anak, ruang lingkup iman, pengertian anak, tujuan pendidikan anak dan metode pendidikan keimanan anak.

### BAB III : Biografi Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 334.

<sup>34</sup> Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi : Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 44.

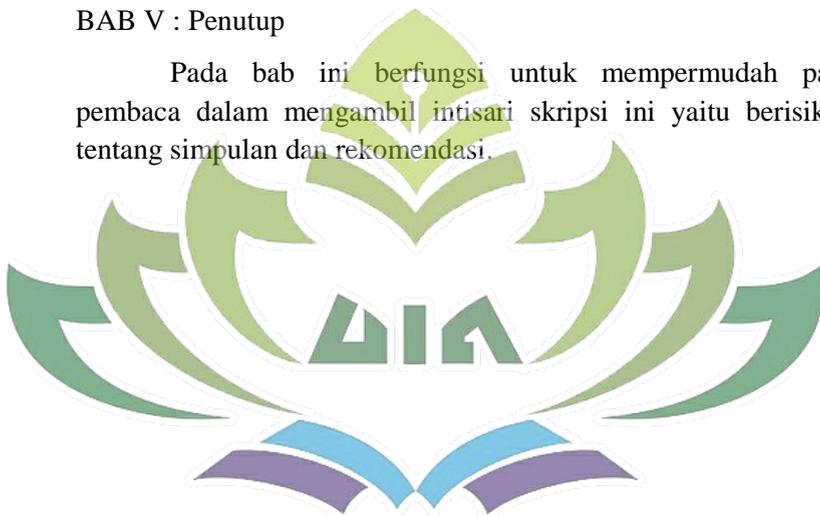
Pada bab ini berisi riwayat hidup Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat, yang mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang karir atau profesi, dan karya-karya dari tokoh.

#### BAB IV : Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat tentang Konsep Pendidikan Keimanan bagi Anak

Pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan berupa pemikiran tokoh mengenai konsep pendidikan keimanan bagi anak dan analisis perbandingan.

#### BAB V : Penutup

Pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Keimanan

##### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.<sup>35</sup> Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa).<sup>36</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Dari pengertian tersebut pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.<sup>37</sup>

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>38</sup>

Dalam pandangan Umdirah, pendidikan tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi.

---

<sup>35</sup> Durotul Yatimah, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Alungadan Mandir, 2017), h. 1.

<sup>36</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi". *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No.1, (Mar 2012: 2001 – 2181), h. 2054.

<sup>37</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo), h. 8.

<sup>38</sup> Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 11.

Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.<sup>39</sup>

Menurut Hasan Langgulung pendidikan diartikan sebagai usaha memasukkan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada mereka yang dianggap belum memilikinya.<sup>40</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pengertian yang lebih luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Pengertian Keimanan

Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati. Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *amana yu'minu imanan*, artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya. Pengertian Iman secara istilah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak (ragu), serta memberi

---

<sup>39</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 2.

pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.<sup>42</sup>

Iman memiliki pengertian yaitu membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Seseorang dapat dikatakan sebagai mukmin (orang yang beriman) sempurna apabila memenuhi ketiga unsur keimanan diatas. Apabila seseorang hanya meyakini dalam hatinya, tetapi tidak diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan, maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai mukmin yang sempurna.<sup>43</sup>

Beriman kepada Allah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Allah memerintahkan agar umat manusia beriman kepadanya. Sebagaimana Firman Allah :



*“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya,*

<sup>42</sup> Taufik, “Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2, (Tahun 2019), h. 318.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 318.

*rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.” (Q.S. An-Nisa [4]: 136).<sup>44</sup>*

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa bila ingkar kepada Allah, maka akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

Menurut Zainudin dalam bukunya Pahala Dalam Islam, iman adalah percaya dalam hati dan mengikrarkan dengan lisan, serta melaksanakan dengan anggota badan. Adapun unsur-unsur Iman disini adalah mempercayai adanya Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Kiamat, dan Qadr Allah, baik dan buruknya dari Allah. Bila diperhatikan penggunaan kata Iman dalam Al-Qur'an, akan mendapatinya dalam dua pengertian dasar, yaitu: *Pertama*, Iman dengan pengertian membenarkan adalah membenarkan berita yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya. Dan *Kedua*, Iman dengan pengertian amal atau beriltizam dengan amal: segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah digariskan oleh syara'.<sup>45</sup>

Dari beberapa istilah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Konsep Pendidikan Keimanan yang dimaksud adalah suatu rancangan atau ide gagasan guna mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dengan memberikan bimbingan supaya mempunyai keyakinan.

### 3. Dasar Pendidikan Keimanan Bagi Anak

Mengenai pentingnya keimanan bagi pendidikan anak, terdapat dalam ajaran Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 :

---

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 79.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 318-319.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman [31]: 13).<sup>46</sup>

Berpijak pada *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini memuat dua pesan utama. *Pertama*, Luqman bin Anqa' bin Sadun berpesan agar anaknya menyembah Allah Yang Esa, tiada sekutu baginya. *Kedua*, wanti-wanti dan pesan kepada anak bahwa “*sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar-benar merupakan kezaliman yang besar*”. Mohammad Fauzil Adhim berpendapat bahwa syirik merupakan perbuatan paling zalim di antara kezaliman-kezaliman.<sup>47</sup>

Ini merupakan nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan dalam diri seorang anak. Supaya mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian yang kuat, arah yang jelas, dan nilai dasar kehidupan harus mereka miliki sejak belia. Agar mereka tidak mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar.

#### 4. Ruang Lingkup Iman

Ruang lingkup iman mencakup tiga aspek kehidupan manusia, yaitu meliputi seluruh isi hati, seluruh ucapan dan segenap tingkah laku perbuatan. Ketiga aspek tersebut yaitu isi atau ketetapan hati, seluruh ucapan dan segenap tingkah

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 329.

<sup>47</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013) h. 111.

laku perbuatan adalah satu kebulatan hidup manusia dalam arti kebudayaan dan peradaban.

عَنْ ابْنِ حَجْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ  
(رواه ابن ماجه والطبراني)

*“Dari Ibnu Hajar Radhiyallahu ‘Anhu beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Iman adalah pengetahuan hati, pengucapan lisan dan pengamalan dengan anggota badan.” (H.R. Ibnu Majah dan At-Tabrani).<sup>48</sup>*

Hadits Ibnu Majah diatas membuktikan bahwa ruang lingkup Iman mencakup tiga aspek kehidupan manusia, yaitu meliputi seluruh isi hati, seluruh ucapan dan segenap laku perbuatan. Ketiga aspek tersebut yaitu isi atau ketetapan hati, seluruh ucapan dan segenap laku perbuatan adalah satu kebulatan hidup manusia dalam arti kebudayaan dan peradaban. Seseorang akan disebut bertaqwa jika dia melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba tersebut dan itu merupakan ciri dari manusia yang bertaqwa. Seseorang akan disebut bertaqwa apabila melaksanakan kewajiban dan memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.<sup>49</sup>

Seseorang dapat dikatakan bertaqwa apabila ia mampu melakukan rukun Iman dan Islam, menepati janji, jujur kepada Allah, dirinya sendiri dan manusia serta menjaga amanah. Dia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Manusia bertaqwa merupakan seseorang yang tidak pernah menyakiti dan tidak zhalim pada sesama, berlaku adil di waktu marah dan ridha, bertaubat dan selalu beristigfar kepada Allah. Manusia bertaqwa merupakan manusia yang mengagungkan syiar-syiar Allah, sabar dalam kesempitan dan

---

48 Muhammad Nashirudin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh: Mak tabah Al Ma’anf, 1998), hlm. 41.

49 Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000) cet II, h. 17.

penderitaan, beramar ma'ruf dan bernahi munkar, tidak peduli pada celaan orang lain yang suka mencela, menjauhi syubhat, serta mampu meredam hawa nafsu yang menggelincirkan dari shiratal mustaqim.

## B. Pendidikan Anak

### 1. Pengertian Anak

Al-qur'an menyatakan anak adalah perhiasan hidup dunia (*Zinatu al-hayah ad-dunya*). Hal ini dijelaskan dalam Al-qur'an, Allah SWT berfirman :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ  
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (Q.S. Al-Kahfi [18]: 46)<sup>50</sup>*

Ibarat perhiasan, anak berfungsi memperindah rumah tangga. Namun orang tua yang hanya menjadikan anak sebagai perhiasan dan melupakan pembinaan dan pendidikannya akan menjadikan anak tidak lebih dari sebuah “pajangan”.<sup>51</sup>

Dalam Al-qur'an diistilahkan bahwa anak merupakan cahaya mata (*Qurratu A'yun*). Allah berfirman :

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 238.

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 174.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ

أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai cahaya mata (penyenang hati kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Furqan [25]: 74)<sup>52</sup>

*Qurratu 'ayun* berarti cahaya mata, permata hati, sangat menyenangkan. Inilah tipologi anak yang ideal, dengan kriteria tunduk dan patuh kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, bermuamalah dengan baik sesama manusia. Dengan kata lain disebut dengan beriman, berilmu dan beramal, *Hablun minallah* dan *hablun minannas* nya berjalan dengan baik. Tipologi ini dapat disebut dengan anak shaleh.<sup>53</sup>

Anak shaleh tidak dilahirkan, tapi dibentuk dan dibina lewat pendidikan. Setiap anak dilahirkan dengan fitrah-Nya. Dengan fitrah, anak memiliki potensi untuk dididik, diasuh dan memiliki kemungkinan besar untuk bisa berkembang dan meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah memiliki perilaku yang bersumber pada Al-qur'an dan Sunnah.

Anak merupakan manusia kecil yang mempunyai potensi yang perlu dikembangkan. Karakteristik khas tertentu yang dimiliki oleh anak tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seperti tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah,

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 292.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 176.

merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>54</sup>

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan merupakan hal penting bagi anak karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, dalam hal mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan masih bergantung dengan orang tua.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak adalah manusia kecil ciptaan Allah SWT yang masih dalam proses pertumbuhan dan memerlukan bimbingan, dorongan, tuntunan, serta perhatian penuh dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan guna membentuk kepribadian dirinya, mempunyai daya nalar yang unggul dan dapat menghambakan dirinya kepada Allah SWT.

## **2. Tujuan Pendidikan Anak**

Tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada peserta didik. Karena itu, tujuan pendidikan merupakan masalah asasi, inti dan saripati dari seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk yang mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberi kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya memerlukan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses

---

<sup>54</sup> Nur Rohmah Hayati, "Pendidikan Pra Sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol.1, No.1, (Tahun 2016), h. 74.

pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.<sup>55</sup>

Berbicara mengenai pendidikan anak tidak terlepas dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yaitu Al-qur'an dan As-sunnah.

Tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan dalam Kongres Sedunia tentang Pendidikan Islam memiliki arti sebagai berikut :<sup>56</sup>

Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.

Konsep Islam tentang manusia, khususnya anak, sebagai subyek didik, yaitu sesuai dengan Hadits Rasulullah, bahwa “anak manusia” dilahirkan dalam *fitrah* atau dengan “potensi” tertentu. Dalam QS. Al-Rum : 30

---

<sup>55</sup> Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.12

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 61.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum [30]: 30)<sup>57</sup>*

Dengan demikian, manusia pada mulanya dilahirkan dengan “membawa potensi” yang perlu dikembangkan dalam dan oleh lingkungannya. Maka tujuan utama pendidikan anak adalah melestarikan fitrah anak, yaitu fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah berperilaku positif. Seperti diketahui anak telah diberikan insting atau kecenderungan dalam kebaikan yang tertanam sebagai suatu naluri dalam dirinya. Fitrah anak tersebut melalui program pendidikan diharapkan tidak bengkok dan menyimpang, namun lurus dan kokoh secara lestari.<sup>58</sup>

### 3. Metode Pendidikan Anak

Dalam pandangan Islam, metode mempunyai peranan penting dalam proses mendidik anak, yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hal ini, sebagai orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya, orang tua harus mempunyai sikap kehati-hatian dalam menentukan metode, sebab apabila salah dalam

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 325.

<sup>58</sup> Hayati, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal* . . . , h. 74.

memilih suatu metode, tujuan pendidikan tidak akan tercapai bahkan akan membawa madharat terhadap anak.<sup>59</sup>

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* (sepanjang) dan *hodos* (jalan). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode secara istilah dapat diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>60</sup> Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan agar dapat tercapai segala hal yang menjadi tujuan pendidikan, sehingga metode merupakan salah satu unsur penting dalam proses melaksanakan kegiatan pendidikan. Berikut merupakan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan anak :

#### a. Keteladanan

Orang tua merupakan contoh utama yang menjadi teladan bagi anak. Orang tua harus menjadi potret nyata dalam melaksanakan kebaikan yang telah diajarkan dan meninggalkan perkara yang dilarang. Keteladanan yang baik lagi shalih adalah sarana terpenting dalam pendidikan, karena memiliki pengaruh yang sangat besar.

Anak akan mengikuti perilaku dan akhlak orang tua nya, sengaja atau tidak. Dengan keteladanan, seorang anak dapat belajar dengan dasar sesuatu yang nyata dan terlihat jelas. Dengan begitu sesuatu yang diajarkan akan lebih mudah diserap oleh jiwanya. Seperti contoh seorang anak dapat belajar shalat dan menekuninya, saat ia

---

<sup>59</sup> Fitri Rayani Siregar, “*Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam*” Vol. 08, No. 02, (Tahun 2016), h. 110-111.

<sup>60</sup> Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 26.

melihat kedua orang tua tekun menunaikannya setiap waktu.<sup>61</sup>

Sebaliknya, ketidaksesuaian di antara perkataan dan perbuatan orang tua menjadi racun dalam pendidikan. Seperti contoh, seorang anak melihat ayah suka berdusta tidak dapat mempelajari kejujuran darinya. Maka, dalam mendidik anak, aturan Islam sangat menekankan contoh atau teladan hidup yang baik dengan menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan kita. Beliau mendakwahkan Al-qur'an, dan Al-qur'an menjadi akhlak beliau. Beliau adalah Al-qur'an yang bergerak. Melalui beliau, Allah SWT menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>62</sup>

#### **b. Bimbingan dan Nasihat**

Jiwa anak terpengaruh dengan ucapan yang disampaikan kepadanya, apalagi jika ucapan itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan, dan kasih sayang. Nasihat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri kepada jiwa anak. Terlebih jika nasihat yang orang tua ucapkan itu tulus dari lubuk hati yang terdalam. Nasihat demikian akan memberikan pengaruh positif yang langsung menghujam dalam hati anak.<sup>63</sup>

Terdapat nasihat yang dapat kita petik dari Al-qur'anul Karim, yang sarat dengan nilai pendidikan keimanan, contoh yang jelas dalam hal itu ialah nasihat Luqman kepada putranya:<sup>64</sup>

... **يُنْيَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ أظْمٌ عَظِيمٌ**

---

<sup>61</sup> Abu Ihsan al-Atsari & Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani (Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), h. 196.

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 198.

<sup>63</sup> *Ibid*

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 199.

*“Wahai anaku! janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang sangat besar.” (Q.S. Luqman [31]: 13).*<sup>65</sup>

يُنَيِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*“Hai Anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang ditetapkan.” (Q.S. Luqman [31]: 17).*<sup>66</sup>

Orang tua harus pandai memanfaatkan kesempatan untuk menasihati anak. Termasuk membimbingnya kepada sesuatu yang mendatangkan kebaikan di dunia dan akhirat. Supaya nasihat yang disampaikan membawa perbaikan yang signifikan, perlu diperhatikan beberapa kiat berikut.<sup>67</sup>

1) Ulang-ulangilah nasihat

Kiat ini penting mengingat tabiat manusia adalah lupa. Namun, jangan berlebihan dalam menasihati anak karena jiwanya akan bosan apabila terus menerus dinasihati tanpa henti atau jeda yang cukup lama.

2) Pilihlah waktu yang tepat

Yaitu ketika kondisi kejiwaan sedang kondusif. Jangan berikan nasihat saat sedang diliputi amarah atau saat anak sedang marah. Sebab jika menasihati anak ketika sedang marah, maka nasihat itu akan cenderung didorong oleh kemarahan.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 329

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 200.

Amarah akan mendorong kita untuk mengucapkan kata-kata yang berbau sentimen. Adapun jika nasihat disampaikan kepada anak yang sedang marah, sungguh jiwanya sedang tidak stabil. Jiwanya dalam kondisi yang tidak siap untuk menerima kata-kata yang disampaikan orang lain, apalagi nasihat.

### 3) Gunakanlah kata-kata yang mudah dipahami

Pergunakanlah kata-kata yang mudah dipahami anak, sesuai dengan usia serta daya tangkap dan nalarnya. Sebab berbicara kepada suatu kaum dengan kata-kata yang tidak dapat dipahami akal mereka akan berdampak pada berpaling dari kebenaran yang kita sampaikan. Demikian pula halnya nasihat kepada anak.

### c. Pembiasaan diri

Pepatah mengatakan, seseorang bisa karena terbiasa. Biasakan anak berbuat kebaikan. Ini merupakan pendidikan Islami. Sebab jika anak rutin melakukan secara teratur maka akan menjadi kebiasaan. Dengan pembiasaan urusan yang banyak menjadi mudah. Baik urusan agama maupun dunia, dari yang besar sampai yang kecil, dari yang penting sampai yang sepele, dan dari yang sifanya pribadi sampai amanah yang dibebankan orang lain. Semuanya perlu pembiasaan. Tanamkan kepada anak kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan membawa keberuntungan dalam urusan dunia maupun agamanya. Baik itu berupa ibadah, adab, tutur kata, sopan santun, rutinitas keseharian, dan sebagainya.

#### d. Penanaman Motivasi

Berikan motivasi positif kepada anak, yang konkret dan yang maknawi. Dorong dan semangatilah anak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhiratnya. Seiring dengan itu, teruslah menggali apa yang menjadi bakat dan potensinya. Biasakan ia berusaha keras dan bersaing secara sehat.

Ikut sertakan anak dalam perlombaan yang positif. Motivasi terus-menerus akan meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat. Motivasi kepada anak dapat berupa kata-kata maupun bahasa tubuh, dengan dukungan moril maupun materil. Bisa juga dilakukan dengan memfasilitasi anak, atau dengan memberikan hadiah ketika melihat atau mengetahuinya berbuat kebaikan.<sup>68</sup>

#### e. Pemberian Hukuman

Islam menganjurkan kita supaya mendidik anak secara bertahap hingga memberi manfaat menyeluruh bagi umat. Jadi, pertama kali orang tua harus berpikir bagaimana mendidik anak dengan metode dan pengarahan yang layak dan baik serta mengajak kepada nilai-nilai mulia penuh dengan kesabaran. Tetapi saat manfaat yang diharapkan tak kunjung tiba, dan sudah menempuh segala langkah memberi nasihat maupun pengarahan kepada anak untuk meluruskan kesalahannya, namun kenyataannya tidak berhasil. Bahkan, penyimpangan yang dilakukan anak semakin parah sekalipun pernah di ajak ke jalan yang lurus dengan cara yang baik dan halus. Maka dalam keadaan ini, orang tua harus bersikap tegas demi kebaikan anak, yaitu dengan memberi hukuman.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 206.

Kesimpulannya, metode pemberian hukuman ini baru dapat diterapkan apabila seluruh metode pendidikan anak yang lainnya mengalami kegagalan. Dan saat menjatuhkan sanksi, perhatikan waktu yang tepat dan bentuk sanksi yang sesuai dengan kadar kesalahan anak.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 207-208.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, Mohammad Fauzil, *Segenggam Iman Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), h. 23.
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Riyadh: Mak tabah Al Ma'anf, 1998.
- Al-Atsari, Abu Ihsan & Ihsan, Ummu, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.
- Ali , Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Angkasa, 2013.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anjaswarni,Tri, Nursalam, Widati,Sri, dkk., *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Ar-Ramadi , Amani, *Menanamkan Iman Kepada Anak*, Jakarta: Istanbul, 2015.
- Burhanudin, Jajat, Ed, *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2012.
- Daradjat, Zakiah, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1982.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- Fitrah , Muh., Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Hasan , Yusuf Muhammaal, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2018.

- Hayati , Nur Rohmah, “Pendidikan Pra Sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam Islam” *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol.1, No.1, (Tahun 2016)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkaji dan Pengamalan Islam, 2016.
- Imron, Ali, “Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.
- Kurnia, Rusdi dan Sulfia, Mira “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pemikiran Zakiah Daradjat”. *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Lubis, Amir Hamzah, *Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim*, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 04, No. 01 (Januari 2016).
- Makbuloh , Deden, *Pendidikan Islam Dan Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Muttaqin, Muhammad, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menurut Zakiah Daradjat”. *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 02, 2020.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nata, Abuddin, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Neolaka, Amos, dan Neolaka, Grace Amialia A., *Landasan Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Nurhasanah, Ika dan Solehudin, M. Sugeng, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Peremuan Telaah Atas Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim”. *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 11, No. 1, Juni 2013.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Rahman, Abdul “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi”. *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No.1, (Mar 2012: 2001 – 2181).

- Rizal, Soni Samsu, “*Perbandingan Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Zakiah Daradjat*”. *Tarbiyat al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 02, may 2018.
- Saleh, Syarbaini, Saragih, Sokon dan Aisyah, Nur, “*Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*”. *Jurnal Tazkiya*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Sanusi, Uci dan Suryadi, Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siregar, Fitri Rayani, “*Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam*” Vol. 08, No. 02, (Tahun 2016)
- Sudaryono, *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Syarifuddin , Nur dan M. Fauzi, “*Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (Tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional)*”. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2019.
- Taufik, “*Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah*”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2, (Tahun 2019).
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid I*, (Semarang: CV Asy-Syifa’, 1981) Cet. III. H. 151.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak Dalam Islam*, terjemahan Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2019), Cet ke 11.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020) Cet. Ke 6.
- Umar, Husein, *Metode Riset Komunikasi Organisasi : Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Yatimah, Durotul, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Alungadan Mandir, 2017.

Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

